

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP DUKUNGAN KELUARGA MENGENAI
KESELAMATAN LANSIA DI RUMAH DI SEKOLAH LANSIA SIBULAN
KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Mely Nursari Ningsih¹⁾, Asri Handayani Solihin²⁾, Kuslan Sunandar³⁾

¹Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung

email : melynursari@gmail.com

²Dosen Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung

email : asrihandayani@stikesdharma.ac.id

³Dosen Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung

email : kuslan15@gmail.com

ABSTRACT

**THE EFFECT OF EDUCATION ON FAMILY SUPPORT REGARDING THE SAFETY OF
THE ELDERLY AT HOME OF THE SIBULAN ELDERLY SCHOOL
SUKAJADI DISTRICT BANDUNG CITY**

Elderly is someone who has reached the age of 60 years and over. The elderly are vulnerable to health and safety problems at home, such as falls (25%), pressure sores (10.8%), drug safety (3.577 times) more at risk than non-elderly, and psychosocial-related hazards (9.8%). One of the efforts that can be done is by providing education to raise family awareness of the importance of family support regarding the safety of the elderly at home. The purpose of the study was to identify the effect of education on family support regarding the safety of the elderly at home. This type of research is Quasi Experimental using a pretest-posttest one group design with a prospective technique. The research location is at the Sibulan Elderly School, Sukajadi District Bandung City. The total population is 70 people, with a sample size of 30 people using purposive sampling technique. Data collection using a support questionnaire. Data analysis using t test. The results showed that the family support before being given education with an average value of 73.57 and after being given education the average value became 79.30. So it can be concluded that there is a significant effect of education on family support regarding the safety of the elderly at home p-value (0.000<0.05). It is recommended that families seek information through print media, mass media or participate in counseling activities about family support regarding the safety of the elderly at home, especially information about the health of the elderly and related to drug use in the elderly.

Keywords: Education, Safety Of Elderly, Family Support

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut UU Nomor 13 tahun 1998 merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. (Kemenkes RI, 2019). Secara global, menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan penduduk usia 60 tahun ke atas akan terus meningkat dua kali

lipat sebesar 2,1 miliar pada tahun 2050 (WHO, 2018). Negara Singapura (9%) dan Thailand (7%) merupakan negara terbesar di ASEAN. Sementara populasi Indonesia diperkirakan lebih tinggi dari pada wilayah Asia dan global 1 setelah tahun 2050 (Kemenkes RI, 2019).

Lansia rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik, psikis, spiritual, ekonomi maupun sosial (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020, lansia Indonesia mengalami keluhan kesehatan baik fisik maupun psikis sebesar 48,14%, sementara itu lansia yang mengalami sakit mencapai 24,35%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lansia banyak mengalami ketergantungan total karena faktor penyakit, seperti stroke ada 13,3%, rematik 1,5%, dan sebanyak 2,8% kejadian cidera yang terjadi di lingkungan rumah dan berisiko mengalami disabilitas dan perlu perawatan jangka panjang (Kemenkes RI, 2019). Jika ditinjau berdasarkan umur, semakin bertambahnya usia lansia semakin rentan mengalami keluhan fisik, baik faktor alamiah ataupun penyakit (TNP2K, 2020).

Penyakit yang sering terjadi pada lansia sebagian besar merupakan penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, diabetes, stroke, rematik dan cidera. Serta lansia juga rentan terkena penyakit menular seperti ISPA, diare, dan pneumonia, serta berisiko tinggi mengalami masalah gizi, gangguan psiko-emosional, depresi dan demensia karena usianya yang semakin menua (Riskesdas, 2018).

Menua menurut merupakan proses alamiah yang terjadi sepanjang hidup dimana manusia telah melewati tiga tahapan kehidupan, yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan usia tua, ditandai dengan penurunan kondisi fisik, psikis dan sosial yang dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan dan keselamatan pada lansia (Nugroho (2006) dalam Sitanggang et al., 2021; Widiyawati & Sari, 2020)

Keselamatan merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan keamanan dan pencegahan kecelakaan atau cedera (Meiner, 2014 dalam Solihin, 2021). Di Indonesia, keselamatan lansia belum menjadi perhatian khusus. Sedangkan keselamatan dan kesehatan lansia merupakan dua hal penting yang saling berkaitan (Dayana, et al., 2022). Beberapa masalah keselamatan yang terjadi pada lansia diantaranya Jatuh (25%) (Fristantia et al., 2016; Noorratri et al., 2020), luka tekan (10,8%) (Sari et al., 2019), keamanan obat (3,577 kali) lebih berisiko dibandingkan dengan non lansia (Susanto et al., 2019; Wulandari et al., 2016) dan bahaya terkait psikososial (9,8%) (Munandar et al, 2017; Destria et al, 2022).

Menurut data Susenas tahun 2021, sebanyak (34,71%) lansia tinggal bersama tiga generasi dalam rumah tangga, (29,66%) tinggal bersama keluarga inti, (22,78%) bersama pasangan, dan sekitar (9,99%) tinggal sendiri (BPS, 2021). Lansia memerlukan dukungan dari keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan di masa tua, merasa bahagia dan merasa diperhatikan oleh keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas lansia (Kemenkes RI, 2019).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan atau penilaian, informasional dan instrumental. Lansia akan merasa lebih aman apabila hidup ditengah-tengah keluarga yang penuh dengan dukungan keluarga yang baik, sehingga dapat meminimalkan kondisi perubahan fungsi fisik lansia dan dapat membantu respon lansia ke arah yang lebih adaptif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan

pemberian edukasi untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah (Livana et al, 2018).

Edukasi merupakan upaya pembelajaran yang mempengaruhi individu dalam berfikir, bersikap dan berperilaku positif dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang (Nopitasari et al., 2017). Menurut Friedman (2010) keluarga dapat menjadi sasaran edukasi, karena keluarga dianggap sebagai *role model* bagi keluarga lain untuk meningkatkan derajat kesehatan (Livana et al., 2018). Bentuk edukasi dapat dilakukan di sekolah lansia sebagai wadah dalam meningkatkan pendidikan kesehatan dan pengetahuan lansia.

Sekolah Lansia dibentuk oleh Yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL) Jawa Barat, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Antapani, Sukajadi, Ujungberung, dan Cinambo. Pemerintah Daerah Kota Bandung memiliki komunitas Sahabat Lansia yang selalu dilibatkan dalam pelaksanaan Sekolah Lansia untuk menjadi fasilitator kegiatan (Solihin, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Quasi Experimental* menggunakan rancangan *pretest-posttest one group design* dengan teknik prospektif. Lokasi penelitian di Sekolah Lansia Sibulan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jumlah populasi 70 orang, dengan besar sampel 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan. Analisa data menggunakan uji t. Peneliti telah mendapatkan surat layak etik

penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung dengan nomer surat 182/KEPK/SDHB/B/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Sebelum Diberikan Edukasi

Dukungan Keluarga	Mean	(+) SD	Min	Max
Sebelum	73,57	5,770	60	81

Hasil penelitian pada tabel 4.1 nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi mengenai keselamatan lansia di rumah adalah 73.57

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Mengenai Keselamatan Lansia Sesudah Diberikan Edukasi Di Sekolah Lansia Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Dukungan Keluarga	Mean	(+) SD	Min	Max
Sesudah	79,30	2,654	73	84

Hasil penelitian pada tabel 4.2 nilai rata-rata dukungan keluarga sesudah diberikan edukasi mengenai keselamatan lansia di rumah adalah 79.30, dengan Standar Deviasi ± 2.654

Tabel 3 Pengaruh Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Mengenai Keselamatan Lansia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di Sekolah Lansia Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Dukungan Keluarga	Mean	(+) SD	95% CI	P-Value
Sebelum	73,57	5,770	71,41–	0,000
Sesudah	79,30	2,654	75,72	
			78,31–	
			80,29	

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi dari 30 responden didapatkan hasil nilai rata-rata sebelum sebesar 73.57 dengan *Standar Deviasi* (SD) 5.770, Kemudian setelah diberikan intervensi berupa edukasi mengenai keselamatan lansia di rumah, nilai rata-rata yang didapat adalah 79.30 dengan *Standar Deviasi* (SD) 2.654. Hasil uji t didapatkan hasil nilai *p-value* = 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai α (alpha) sebesar 0.05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*p-value* < 0,05).

PEMBAHASAN

1. Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Sebelum Diberikan Edukasi

Nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi adalah 73.57. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa keluarga mempunyai dukungan keluarga yang baik mengenai keselamatan lansia di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan keluarga yang paling banyak tidak diketahui adalah dukungan informasional dengan hasil mendukung sebanyak 19 responden (63.3%) dan kurang mendukung sebanyak 11 responden (36.7%) dengan nilai rata-rata 21.03 (1.903), pada pernyataan keluarga kurang mencari informasi tentang masalah kesehatan yang dialami lansia.

Dukungan informasional berfungsi sebagai penyedia informasi untuk anggota keluarganya (termasuk dalam membantu

penyelesaian masalah, bimbingan, arahan, saran dan nasehat serta umpan balik terkait hal yang dilakukan seseorang) (Yunita et al., 2020). Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya stressor karena informasi yang diberikan dapat berkontribusi pada tindakan sugesti tertentu bagi individu (Mustika, 2018).

Hal ini dukungan informasional dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 21 orang (70.0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan dari responden yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki dasar yang cukup dalam menerima sebuah informasi yang baru.

Suardiman (2011) menyatakan bahwa secara psikologis, lansia akan merasa bahagia apabila mendapatkan dukungan sosial yang membuat lansia merasa nyaman, tentram, dan damai dalam menjalani kehidupannya. Adanya dukungan membuat lansia memiliki harapan hidup untuk tetap aktif (*active life expectancy*) (Sulandari et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden kurang mendukung terhadap dukungan informasi dan menjadi nilai terendah dibandingkan dukungan keluarga lainnya, beberapa faktor rendahnya pengetahuan responden dikarenakan responden belum mendapatkan edukasi atau informasi terkait dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah, baik itu berasal dari media massa, internet ataupun dari petugas kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan pemberian edukasi dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan penghargaan,

instrumental, informasional dan emosional mengenai keselamatan lansia di rumah dengan bahaya yang mungkin muncul pada lansia saat di rumah seperti jatuh, luka tekan, keamanan obat dan bahaya terkait psikososial.

2. Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Sesudah Diberikan Edukasi

Nilai rata-rata dukungan keluarga sesudah diberikan edukasi adalah 79.30. Nilai rata-rata yang didapat dari nilai sesudah diberikan edukasi lebih besar dari nilai sebelum diberikan intervensi edukasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dukungan keluarga antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Peningkatan pemahaman akan terjadi pada setiap orang berdasarkan pengalaman yang dialami. Informasi yang baru diperoleh dapat menjadi pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau penyempurnaan informasi sebelumnya Brunner dalam (Sulandari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia yang paling banyak tidak diketahui adalah dukungan informasional dengan hasil mendukung sebanyak 23 responden (76.7%) dan kurang mendukung sebanyak 7 responden (23.3%), terletak pada pernyataan saat sakit keluarga membebaskan lansia minum obat sendiri tanpa memberitahu cara penggunaannya.

Penggunaan obat merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian, bahwa saat lansia minum obat, keluarga sebaiknya memberikan informasi terkait penggunaan obat, serta memperhatikan tanggal kadaluarsa obat. Menurut hasil penelitian (Assalwa et al., 2020)

terkait penggunaan obat, sebagian besar lansia masih dapat minum obat sendiri tanpa bantuan siapapun, menunjukkan bahwa lansia telah memahami cara untuk mendapatkan dan menggunakan obat dengan baik dan benar dikarenakan telah mendapatkan informasi sebelumnya pada saat konseling. Pemberian informasi mengenai cara penggunaan dan tanggal kadaluarsa merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan kepatuhan (BPOM RI, 2015).

Menurut asumsi peneliti, keluarga membebaskan lansia minum obat sendiri tanpa diberikan informasi kembali, dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dikarenakan lansia sudah memahami cara penggunaannya dan terbiasa mengkonsumsi obat secara rutin. Sementara itu faktor lain, kemungkinan disebabkan karena keluarga kurang memberikan perhatian terkait penggunaan obat, apabila dibiarkan dapat membahayakan lansia terkait keamanan obat.

Upaya yang dapat dilakukan sekolah lansia dapat membuat program khusus edukasi yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia khususnya terkait keamanan obat.

3. Pengaruh Nilai Rata-Rata Dukungan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini nilai rata-rata dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah di sekolah lansia kecamatan sukajadi pada saat *pretest* adalah 73.57. kemudian pada *posttest* didapatkan nilai rata-rata dukungan keluarga sesudah diberikan edukasi adalah 79.30.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat perbedaan nilai mean antara sebelum dan sesudah adalah 5.37. Hasil uji t didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0.000$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p\text{-value} (0.000 < 0,05)$).

Sejalan dengan penelitian (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020; Rofiqoh, 2020; Sari et al, 2018; Sulandari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Menurut Friedman (2015), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Saputri et al., 2018).

Keluarga dapat memberikan berbagai dukungan kepada lansia dengan cara memberi perhatian, menemani, memahami, dan lain-lain (Sulandari et al., 2020). Dengan diadakannya edukasi maka keluarga dari lansia menjadi mengetahui bahwa kebutuhan lansia selama ini adalah dukungan dan perhatian dari keluarga dan lingkungan (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020).

Edukasi merupakan proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan terutama mengenai keselamatan lansia di rumah (Sinaga et al., 2021)

Hasil penelitian di atas didapatkan dukungan keluarga lansia mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hal ini keluarga memegang peranan penting dalam perawatan dan kelangsungan hidup

lansia kearah yang lebih baik, salah satunya mempertahankan dukungan keluarga terhadap perubahan fisiologis pada lansia. Dari semua jenis dukungan keluarga, yang kurang adalah dukungan informasional.

Menurut asumsi peneliti, dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam meningkatkan keselamatan lansia di rumah. Dukungan keluarga dapat meningkat apabila timbulnya kesadaran dari keluarga untuk mencari informasi terkait keselamatan lansia di rumah khususnya informasi masalah kesehatan yang dapat terjadi pada lansia dan terkait penggunaan obat pada lansia dengan baik dan benar.

Kesadaran dari lingkungannya lansia atas pemberian kasih sayang kepada lansia merupakan hal yang utama sehingga lansia dapat menjalankan sisa hidupnya dengan lebih tenang dan bermakna. Dukungan keluarga yang adekuat akan menciptakan lingkungan yang aman bagi lansia untuk meningkatkan keselamatan lansia di rumah (Setyabudi, 2016).

KESIMPULAN

Nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi adalah 73.57, sesudah 79.50. Terdapat pengaruh nilai rata-rata dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai keselamatan lansia di rumah di Sekolah Lansia Sibulan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan nilai $p\text{-value} (0.000 < \alpha 0.05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Assalwa, U., Ningrum, G. P., Tindawati, T. M., Zahro, S., Trisfalia, R. R., Yuliani, A. P., Syarifudin, F., Najah, A. L. ., Devi, A. S., Irmatiara, F., & Priyandani, Y. (2020). Profil Perilaku Pengelolaan Obat Pada Lansia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21916>
- Dwi Agnes Fristantia, Reni Zulfitri, Y. H. N. (2016). *analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia yang tinggal di rumah*. 27(6), 1384–1401.
- Emilia Ramadhani, Dewi Kurniawati, D. (2022). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. 18(2).
- I Wayan Mustika, G. A. H. (2018). Meningkatkan Pendidikan Dukungan Keluarga untuk Menurun. *Health Sciences*, 01(3), 10–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21744/ijh.s.v1i3.46>
- Imam Munandar, Sugianto Hadi, V. M. (2017). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA YANG DITINGGAL PASANGAN DI DESA MENSERE. *Keperawatan*, 2, 447–457.
- Kemenkes RI. (2019). Policy Paper Analisis Kebijakan Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Menuju Lanjut Usia Aktif (Active Ageing). In *Analisis Determinan Kesehatan*. www.padk.kemkes.go.id
- Lia Rosa Veronika Sinaga, Efendi Sianturi, Maisyarah Maisyarah, Nurhidayah Amir, Janner Pelanjani Simamora, Ashriady Ashriady, H. H. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (J. P. Simamora (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=Yec_EAAAQBAJ
- Livana PH, Hermanto, N. P. P. (2018). DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN DIRI PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI POLI JIWA. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4, 11–17. <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m%0ADUKUNGAN>
- Meiner, S. E. (2014). *Gerontologic Nursing - E-Book*. Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=V-4TBQAAQBAJ>
- Noorratri, E. D., Mei Leni, A. S., & Kardi, I. S. (2020). Deteksi Dini Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Ketingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.636>
- Nopitasari, D., Istri, A. A., Kusumawati, P., & Purwanti, I. S. (2017). *PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSONAL HYGIENE LANSIA DI BANJAR PEMALUKAN DESA PEGUYANGAN The Influence of Personal Hygiene Education in Elderly At Banjar Pemalukan Desa Peguyangan*. 101–114.
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, 5(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- PERMENKES RI. (2016). *PERMENKES 2016*. 1–9. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. *Riskesdas*, 52. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Rizka Yunita, Iin Aini Isnawati, W. A. (2020). *Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=NZgMEAAAQBAJ>

- Rofiqoh, S. (2020). Pengaruh Edukasi Laktasi Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 153. <https://doi.org/10.26751/jikk.v1i1.745>
- Saputri, I. N., Handayani, D., Lubis, B., Nurianti, I., Bangun, S. M., & Yasara, J. (2018). *Jurnal pengabdian masyarakat dalam kebidanan*. 1(1), 7–12.
- Sari Ratna, Sukarni, P. (2018). Pengaruh Edukasi Kepada keluarga Terhadap Perubahan Dukungan Keluarga dan Perilaku Diet Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Keperawatan*, 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Sari, S. P., Everink, I. H., Sari, E. A., Afriandi, I., Amir, Y., Lohrmann, C., Halfens, R. J., & Schols, J. M. (2019). The prevalence of pressure ulcers in community-dwelling older adults: A study in an Indonesian city. *International Wound Journal*, 16(2), 534–541. <https://doi.org/10.1111/iwj.13081>
- Setyabudi, R. S. N. (2016). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RISIKO JATUH DI RUMAH PADA LANSIA DI NOTOYUDAN RW 24 PRINGGOKUSUMAN YOGYAKARTA NASKAH*.
- Sitanggang, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C., Purba, D. H., Saputra, B. A., Rahayu, D. Y. S., & Paula, V. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=6bAfEAAAQBAJ>
- Solihin, A. H. (2021). *PENINGKATAN PEMAHAMAN SAHABAT LANSIA KOTA BANDUNG*. 2(1), 1–6.
- Sulandari, S., Wijayanti, M., & Mastuti, D. A. (2020). Pahami Aku (Lansia): Menumbuhkan Kesadaran Keluarga Akan Pentingnya Dukungan Keluarga pada Lansia. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.30650/jp.v2i1.1313>
- Sundari, D. T., Anwar, R., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Rowawi, R., & Komalasari, S. (2020). Pengaruh Media Booklet Dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan Pada Lansia. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4), 160–165. https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31285
- Susanto, V. E., Setiadi, A. P., Presley, B., Halim, S. V., & Setiawan, E. (2019). Profil Kerapuhan dan Masalah terkait Obat pada Kelompok Lanjut Usia di Panti Jompo Kota Surabaya. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(4), 225. <https://doi.org/10.22146/jmpf.38869>
- TNP2K. (2020). *Situasi lansia di Indonesia dan akses terhadap program perlindungan sosial*. [http://tnp2k.go.id/download/87694LaporanStudiLansia - Analisis Data Sekunder.pdf](http://tnp2k.go.id/download/87694LaporanStudiLansia-AnalisisDataSekunder.pdf)
- WHO. (2018). *Ageing and health*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. K. A. (2020). *KEPERAWATAN GERONTIK*. Literasi Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=o98oEAAAQBAJ>
- Widya Destria, Nurti, Reni Zulfitri, J. (2022). Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Activity Of Daily Living Dengan Kondisi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia Di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2508–2518.
- Wulandari, N., Andrajati, R., & Supardi, S. (2016). Faktor Risiko Umur Lansia terhadap Kejadian Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki pada Pasien Hipertensi, Diabetes, Dislipidemia di Tiga Puskesmas di Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.22435/jki.v6i1.5470.60-67>

